

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ruang terbuka publik (*open spaces*) di perkotaan secara umum terdiri dari ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non-hijau. Ruang Terbuka Hijau (RTH) perkotaan adalah bagian dari ruang-ruang terbuka (*open spaces*) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman dan vegetasi (endemik maupun introduksi) guna mendukung manfaat ekologis, sosial-budaya dan arsitektural yang dapat memberikan manfaat ekonomi (kesejahteraan) bagi masyarakatnya (Lokakarya RTH, 30 November 2005). Sementara itu ruang terbuka non-hijau dapat berupa ruang terbuka yang diperkeras (*paved*) maupun ruang terbuka biru (RTB) yang berupa permukaan sungai, danau, maupun areal-areal yang diperuntukkan khusus sebagai area genangan (*retensi/retention basin*). Secara fisik RTH dapat dibedakan menjadi RTH alami yang berupa habitat liar alami, kawasan lindung dan taman-taman nasional, maupun RTH non-alami atau binaan yang seperti taman, lapangan olah raga, dan kebun bunga (Ruang Terbuka Hijau Sebagai Unsur Utama Pembentuk Kota Taman, Departemen Pekerjaan Umum)

Ruang Terbuka Hijau memiliki beragam fungsi yang dapat ditinjau dari beberapa aspek. Dari aspek fungsi ekologis, sosial/budaya, arsitektural, dan ekonomi. Secara ekologis RTH dapat meningkatkan kualitas air tanah, mencegah banjir, mengurangi polusi udara, dan menurunkan suhu kota tropis yang panas terik. Bentuk-bentuk RTH perkotaan yang berfungsi ekologis antara lain seperti sabuk hijau kota, taman hutan kota, taman botani, jalur sempadan sungai dan lain-lain. Secara sosial-budaya keberadaan RTH dapat memberikan fungsi sebagai ruang interaksi sosial, sarana rekreasi, dan sebagai tetenger (*landmark*) kota yang berbudaya. Bentuk RTH yang berfungsi sosial-budaya antara lain taman-taman kota, lapangan olah raga, kebun raya, TPU, dan sebagainya. Secara arsitektural RTH dapat meningkatkan nilai keindahan dan kenyamanan kota melalui keberadaan taman-taman kota, kebun-kebun bunga, dan jalur-jalur hijau di jalan-jalan kota.

Dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 14 Tahun 1988, tentang Penataan Ruang terbuka Hijau di Wilayah Perkotaan, dijelaskan bahwa ruang terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas, baik dalam bentuk area/kawasan

maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana di dalam penggunaannya lebih bersifat pengisian hijau tanaman atau tumbuh-tumbuhan secara alamiah ataupun budidaya tanaman. Ruang terbuka hijau di wilayah perkotaan merupakan bagian dari penataan ruang kota yang berfungsi sebagai kawasan hijau pertamanan kota, kawasan hijau hutan kota, kawasan hijau rekreasi kota, kawasan hijau kegiatan olahraga, kawasan hijau, dan kawasan pekarangan.

Kota Palu adalah ibukota dari Provinsi Sulawesi Tengah. Seiring dengan berkembangnya kota, bertambahnya jumlah penduduk, dan pembangunan infrastruktur yang semakin marak dilakukan, maka akan berdampak pada tingginya tekanan terhadap pemanfaatan ruang. Oleh karena itu dibutuhkan adanya perhatian khusus terhadap penataan ruang kawasan perkotaan, terutama yang terkait dengan penyediaan kawasan hunian, fasilitas umum dan sosial, serta ruang-ruang terbuka publik.

Taman GOR Kota Palu adalah salah satu sarana publik yang dimiliki oleh Kota Palu. Taman ini berlokasi di Jalan Muh. Hatta, Kecamatan Palu Selatan. Apabila ditinjau dari lokasinya, Taman GOR Kota Palu berada di kawasan yang sangat strategis, karena berada di pusat kota yang dekat dengan pusat perbelanjaan, perkantoran, kemiliteran, pendidikan, dan permukiman penduduk. Taman yang memiliki luas ± 2 hektar ini menjadi tempat bersosialisasi bagi masyarakat Kota Palu melalui berbagai aktivitas terutama aktivitas rekreasi dan olahraga.

Fasilitas-fasilitas olahraga yang terdapat di dalam Taman GOR Kota Palu saat ini seluruhnya berupa lapangan-lapangan olahraga *outdoor*, diantaranya adalah lapangan basket, lapangan tennis, lapangan takraw, dan tempat latihan burung berkicau. Fasilitas-fasilitas rekreasi yang terdapat di dalam taman ini, berupa area duduk-duduk, dan taman-taman bunga. Selain fasilitas-fasilitas tersebut, di dalam Taman GOR Kota Palu ini terdapat fasilitas penunjang, yaitu Kantor KONI yang berfungsi sebagai kantor pengelola, yang mengelola dan merawat fasilitas-fasilitas olahraga.

Taman GOR Kota Palu dalam menjalankan fungsinya, tidak terlepas dari permasalahan. Permasalahan yang muncul dari segi fungsional adalah mengenai keterbatasan fasilitas-fasilitas taman dalam mewadahi aktivitas masyarakat. Fasilitas-fasilitas yang dimaksud di sini mencakup fasilitas utama dan fasilitas-fasilitas penunjang, diantaranya lapangan-lapangan olahraga yaitu sering terjadi bentrokan dalam penggunaan lapangan antara masyarakat yang ingin menggunakan hanya untuk sekedar berolahraga ringan dengan yang menggunakan lapangan untuk kegiatan resmi seperti pertandingan dan olahraga rutin. Dari fungsi rekreasi, ketersediaan area duduk-

duduk menjadi salah satu permasalahan, karena hanya terdapat dua area duduk-duduk pada seluruh kompleks taman. Agar seluruh aktivitas dalam taman dapat berjalan dengan baik dibutuhkan adanya fungsi-fungsi penunjang seperti halnya kamar mandi/wc, dan tempat parkir. Ketersediaan kamar mandi/wc dan tempat parkir kendaraan pada Taman GOR Kota Palu bagi para pengunjung dianggap masih sangat kurang. Hal ini berdasarkan dari hasil observasi langsung diketahui bahwa pada seluruh area taman tidak terdapat lagi kamar mandi/wc, sebelumnya terdapat sebuah kamar mandi/wc, tetapi saat ini telah dibongkar untuk keperluan penambahan lapangan tennis. Sedangkan area parkir bagi pengunjung juga tidak disediakan tempat parkir yang jelas, sehingga yang terjadi pengunjung biasanya memarkir kendaraan di dalam area taman dan pinggir jalan.

Secara arsitektural, permasalahan yang dihadapi oleh Taman GOR Kota Palu mencakup desain, penggunaan material, dan penataan terhadap elemen-elemen lansekap taman, seperti penataan vegetasi, pemilihan dan perawatan material perkerasan untuk jalur pedestrian, dan tempat-tempat duduk. Dalam perancangan taman perlu dilakukan pemilihan dan penataan secara detail elemen-elemennya, agar taman dapat fungsional dan estetik, (Arifin, 2006). Oleh karena itu, perlu adanya pembenahan terhadap terhadap elemen-elemen lansekap taman, baik dari desain, penataan, dan pemilihan material bahan bangunan.

Permasalahan yang lain datang dari keberadaan pedagang kaki lima di sekitar Taman GOR Kota Palu, walaupun keberadaannya di satu sisi mengurangi keindahan taman, tetapi di sisi lain, para pedagang kaki lima ini merupakan salah satu daya tarik tersendiri, karena telah menjadi tempat makan favorit masyarakat. Diperlukan usaha untuk dapat memanfaatkan keberadaan para pedagang kaki lima ini untuk dijadikan sebagai salah satu elemen pendukung Taman GOR Kota Palu baik dari segi fungsional maupun estetika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Taman GOR Kota Palu, dari Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Palu dengan Bapak Sam Sahureka, SE. selaku Kepala Bidang Pertamanan dan Pemakaman Kota Palu, dan dari Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Cabang Sulawesi Tengah dengan Bapak Syafruddin Maranun, selaku Wakil Sekretaris Umum II KONI Sulawesi Tengah, didapatkan informasi mengenai adanya rencana untuk merancang kembali Taman GOR Kota Palu, yang akan difokuskan pada fungsi rekreasi dan olahraga dengan tetap mempertahankan fasilitas-fasilitas yang telah ada sebelumnya dan penambahan fasilitas-fasilitas baru dan

fasilitas-fasilitas penunjang agar dapat menjadi sebuah taman rekreasi dan olahraga yang mampu mewadahi aktivitas rekreasi dan olahraga masyarakat dengan baik.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang muncul adalah :

- a. Fasilitas-fasilitas olahraga yang terdapat pada Taman GOR Kota Palu belum dapat mewadahi aktivitas olahraga masyarakat secara maksimal.
- b. Kurangnya fasilitas-fasilitas penunjang untuk dapat mendukung kelancaran aktivitas pada Taman GOR Kota Palu
- c. Penataan lansekap taman beserta elemen-elemennya memerlukan pengelolaan yang lebih maksimal.
- d. Keberadaan pedagang kaki lima yang menjadi daya tarik sekaligus masalah bagi keindahan Taman GOR Kota Palu
- e. Rencana dari pihak pengelola Taman GOR Kota Palu untuk mengoptimalkan fungsi Taman GOR Kota Palu sebagai taman rekreasi dan olahraga di Kota Palu.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana merancang Taman Rekreasi dan Olahraga di Kota Palu yang secara fungsional dapat mewadahi aktivitas rekreasi dan olahraga masyarakat dengan baik, dan secara estetika mampu menjadi pendukung elemen visual estetis kota Palu.

1.4. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan-permasalahan yang ada dianggap masih terlalu luas, sehingga ruang lingkup perancangan dibatasi antara lain sebagai berikut :

- a. Pemilihan lokasi objek perancangan Taman Rekreasi dan Olahraga di Kota Palu berada di Jalan Muhammad Hatta, Kota Palu, merupakan lokasi Taman GOR Kota Palu.
- b. Perancangan fasilitas olahraga *outdoor*, berupa lapangan-lapangan olahraga, di antaranya olahraga basket, tennis, dan sepak takraw (fasilitas yang telah ada sebelumnya) Perancangan fasilitas olahraga berupa gedung olahraga *indoor*, untuk dapat menunjang aktivitas olahraga yang lebih luas.

- c. Perancangan fasilitas-fasilitas rekreasi yang terdapat di dalam taman, seperti area duduk-duduk, panggung seni, dan taman bunga, serta penambahan fungsi rekreasi berupa arena bermain bagi anak-anak.
- d. Pembenahan terhadap warung-warung pedagang kaki lima, melalui penyediaan *space* tersendiri bagi para pedagang kaki lima tersebut.

1.5. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan Taman Rekreasi dan Olahraga di Kota Palu ini adalah menciptakan suatu kawasan ruang terbuka publik/ruang terbuka hijau yang dapat berfungsi sebagai tempat aktivitas rekreasi dan olahraga bagi seluruh masyarakat masyarakat, dan menjadi elemen pendukung keindahan visual kota Palu.

1.6. Manfaat

Manfaat yang ingin diberikan dalam perancangan Taman Rekreasi dan Olahraga di Kota Palu ini adalah :

1. Bagi Pemerintah Kota Palu, dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan Taman GOR sebagai taman rekreasi dan olahraga agar dapat berfungsi dengan maksimal.
2. Bagi Akademisi, dapat dijadikan referensi dalam merancang taman kota yang memiliki fungsi rekreasi dan olahraga.
3. Bagi Masyarakat, dapat menciptakan kualitas hubungan sosial yang lebih baik di dalam masyarakat.
4. Bagi Lingkungan, dapat menciptakan kualitas lingkungan kota Palu yang lebih baik.

1.7. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari hasil perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dilakukan perancangan ini, yaitu memberikan suatu gambaran tentang pentingnya keberadaan suatu ruang terbuka hijau/ruang terbuka publik, dan. Selanjutnya permasalahan-permasalahan yang ada akan diidentifikasi, dirumuskan, dan dibatasi agar cakupan masalah tidak meluas, karena keterbatasan penulis, sehingga akan diketahui hal-hal apa saja

yang dijadikan fokus pada perancangan ini. Dalam bab ini juga berisi tujuan dan manfaat dari dilakukannya perancangan ini.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai pustaka-pustaka yang mendukung perancangan ini, yang berupa tinjauan umum tentang taman kota, tinjauan tentang olahraga, tinjauan tentang teori lansekap, dan tinjauan tentang arsitektur local. Kepustakaan ini dijadikan acuan dan referensi dalam perancangan yang akan dilakukan.

3. BAB III METODE PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode yang akan digunakan dalam perancangan, yang meliputi jenis dan alur perancangan. Pada bab ini dijelaskan mengenai tahapan perancangan, pengumpulan data, metode analisa-sintesa, dan kerangka pemikiran.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini diawali dengan penjelasan mengenai gambaran objek dan lokasi perancangan, kondisi eksisting, potensi, dan permasalahannya. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan, analisa data-data mengenai objek perancangan untuk diperoleh konsep yang sesuai yang digunakan dalam proses perancangan.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh hasil perancangan yang telah dilakukan, dan disertai dengan saran-saran dari perancang.